

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gedebage merupakan sebuah kawasan yang terdapat di Bandung Timur. Kawasan Gedebage dulunya kurang diperhitungkan karena kawasan ini dikenal sebagai area persawahan juga terdapat banyak lahan tidur. Daerah yang berdekatan dengan Cibiru dan Sapan ini lebih dikenal sebagai daerah yang sering menjadi langganan banjir ketika musim hujan tiba dan daerah rawan kekeringan ketika kemarau tiba. Tak hanya itu, kawasan Gedebage dikenal sebagai terminal peti kemas, Pasar Induk Gedebage dan saat ini di kenal sebagai lokasi Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA). Namun seiring dengan berjalannya waktu, kawasan ini semakin modern serta menjadi kawasan terpadu yang berada di Bandung timur. Pembangunan di kawasan ini mulai bertahap beberapa tahun belakangan ini. Bukan hanya perumahan yang dibangun di kawasan ini juga akan diadakan pusat bisnis dan industri kreatif dan juga komersial lainnya yang berupa apartemen, hotel, ruko, pusat belanja, perkantoran serta tempat wisata. Maka dari ini pemerintah Kota Bandung berencana mendirikan “Bandung Technopolis” yaitu sebuah kawasan atau kota baru yang dikhususkan untuk memwadahikan mereka yang ahli dan ingin mengembangkan bisnis dibidang teknologi Informasi. Dalam perencanaan mendirikan Bandung Technopolis, pemerintah Kota Bandung menyebutkan bahwa dalam pembangunan ini ada 6 pemilik lahan yang akan membangun kawasan modern tersebut. Pemilik 6 lahan ini terdiri dari Pemprov

Jabar, Pemkot Bandung, Adipura, Batunggal, Propiden dan Summarecon. Dalam hal ini, Summarecon (PT. Mahkota Permata Perdana) memang paling besar dan mendominasi lahan sekitar 70 % atau setara dengan 400 hektar.

Dengan adanya rencana tersebut, tentunya mengundang para investor asing yang datang dan tertarik terhadap pembangunan kota technopolis tersebut. Adapun rencana pembangunan di kawasan Bandung Timur ini diantaranya :


Pertama, rencana pemkot Bandung berencana membangun danau buatan, dimana konsep pengembangan kawasan ini telah direncanakan sejak dahulu yakni bertujuan untuk mengatasi banjir yang setiap tahunnya melanda kawasan Gedebage. Yang kedua yaitu, akses jalan tol Gedebage dari pintu keluar tol padalarang-cileunyi di KM149 menuju jalan nasional Soeta serta Stadion Gelora Bandung Lautan Api (GBLA) yang dibangun oleh Summarecon. Ketiga yaitu Perumahan, Apartemen, serta pusat bisnis proyek ini juga rencananya akan dipegang oleh Summarecon (PT. Mahkota Permata Perdana). Keempat, stasiun terpadu rencananya akan diadakan kereta api cepat Bandung-Jakarta di wilayah tersebut. Kereta cepat ini milik pemerintah pusat, bukan pemkot Bandung. Terakhir pembangunan mesjid terapung yang akan dilakukan pemerintah Jawa Barat yang bekerja sama dengan Pemkot Bandung. Dalam hal perencanaan pembangunan ini begitu jelas bahwa lahan terbesar dalam proyek ini dimiliki oleh Summarecon. Summarecon merupakan sebuah kota dengan kawasan residensial, komersial, dan Summarecon Technopolis yang berpadu harmonis sebagai tempat untuk tinggal, bekerja, dan rekreasi, modern dan inovatif yang menjadi wadah

bagi masyarakat modern untuk tumbuh dan berkembang. Summarecon memulai persiapan pembangunan pada akhir tahun 2014 atau awal tahun 2015.

Pembangunan proyek Summarecon banyak menghasilkan pro-kontra dengan pihak pemerintah dan masyarakat. Salah satu perizinan yang pernah menjadi pro-kontra ialah perizinan BPLH (Badan Peneliti Lingkungan Hidup) yang dengan mudahnya mengabaikan perizininan tersebut, sehingga hal ini mendapat respon dari Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indongesia) daerah Jawa Barat dimana Summarecon dianggap asal-asal dalam mengkaji dampak pembangunan tersebut. Mereka menilai pembangunan summarecon akan berdampak buruk pada lingkungan, hal ini dikarenakan resapan air di Gedebage tidak akan mampu memenuhi kebutuhan megaprojek tersebut. Tak hanya Walhi jabar Dinas Tata Ruang Kota pun pernah melakukan panggilan terhadap Summarecon tentang pelanggaran Penebangan di kawasan Gedebage, namun Summarecon sama sekali tidak mengindahkan panggilan tersebut. Setelah melakukan proses panjang, akhirnya Summarecon berhasil bekerja sama dengan Pemeritah provinsi Jawa Barat dalam membangun infrastruktur di kawasan Bandung Timur tersebut.

Pembangunan sejatinya merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan peristirahatan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan penduduk bagi suatu negara. Namun apa yang terjadi bila suatu pembangunan tidak sesuai dengan apa yang masyarakat inginkan bahkan pembangun tersebut malah merugikan masyarakat. Pembangunan proyek

Summarecon Bandung yang berada Kecamatan Gedebage. Pembangunan pengembangan kawasan Summarecon Bandung merupakan bagian rencana dari pembangunan Bandung Teknopolis yang kemudian dijadikan kota baru. Pembangunan pengembangan kawasan Summarecon Bandung membutuhkan dukungan dari masyarakat salah satunya adalah pembebasan lahan. Pembangunan tersebut berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar yang berada dekat lokasi (<http://karyailmiah.unisba.ac.id>, diakses tanggal 02 November 2017 Pukul 16.06 di Bandung).



Dalam proses pelaksanaan megaprojek Summarecon, akhir-akhir ini menjadi perbincangan masyarakat sekitar. Pasalnya proyek ini menyebabkan perubahan besar-besaran. Baik itu perubahan yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki. Perubahan sosial ini tentunya berdampak besar pada lingkungan dan masyarakat. Dampak yang dihasilkan dari pembangunan Summarecon ini yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif dengan adanya Summarecon cenderung menjadikan infrastruktur dan masyarakat yang modern, serta harga tanah di kawasan Gedebage menjadi sangat tinggi. Namun, dampak negatif dari pembangunan ini juga tak sedikit. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Gedebage diantaranya yaitu polusi udara yang berpengaruh pada kesehatan, gangguan kebisingan, tidak adanya jaminan kesehatan (klinik/puskesmas) untuk melayani masyarakat yang terkena dampak, inkonsisten dalam penetapan tenaga kerja dimana telah diatur dalam Amdal sebesar 30% prioritas dari warga lokal namun disini Summarecon menggunakan alat-alat teknologi berat dalam menjalankan pembangunanan. Selain itu kerusakan lingkungan sepanjang jalan

Cinambo-Gedebag telah menjadikan gangguan kenyamanan lalu lintas (kemacetan) akibat truk-truk besar yang melintasi jalan Gedebage dan kerusakan rumah/kerusakan yang diderita masyarakat akibat mobilisasi kendaraan urugan. Maka tak jarang, hal ini menimbulkan banyak respon dari dari banyak pihak. Warga sekitar sering kali mengadakan aksi protes kepada pihak Summarecon karena telah banyak merugikan.

Untuk menganalisis dampak tersebut, penulis menggunakan pendekatan kajian sistematis perubahan sosial serta teori lain yang mendukungnya seperti teori modernisasi dan teori konflik sehingga dapat menggambarkan sebab, proses dan akibatnya. Pentingnya melakukan penelitian perihal dampak pembangunan summarecon untuk meneliti lebih mendalam tentang **“DAMPAK PEMBANGUNAN SUMMARECON BANDUNG TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT** (Kajian di Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage Kota Bandung “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage kota Bandung sedang menghadapi perubahan sosial oleh adanya pembangunan summarecon. Pembangunan summarecon ini berpusat pada pembangunan bisnis, komersil, perumahan, serta proyek jalan tol yang menghubungkan tol padaleunyi ke summarecon.

2. Dengan adanya pembangunan Summarecon ini mengakibatkan timbulnya pro kontra yang terjadi di masyarakat, seperti perubahan sosial masyarakat, baik itu dalam mata pencaharian, lingkungan, serta ,masalah sosial lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung dengan adanya pembangunan Summarecon Bandung?
2. Apa saja dampak pembangunan Summarecon Bandung di kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung dengan adanya pembangunan Summarecon Bandung
2. Mengetahui apa saja dampak pembangunan Summarecon Bandung di kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini. diantaranya adalah:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa membantu dalam mendeskripsikan penelitian hal lain yang memang korelasinya dengan penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya penelitian memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan, diantaranya :

1. Kegunaan Akademis

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai *literature* bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjunya dengan kajian penelitian yang sama.

2. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi peneliti sendiri dimana sebagai pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman-pemahaman mengenai Ilmu sosial secara umum dan dalam mengkaji dan memberikan pemahaman lagi mengenai konflik yang terjadi di sekitar masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan sebuah perubahan disuatu masyarakat tentunya pemerintah dan masyarakatnya harus melakukan pembangunan. Baik itu dalam pembangunan fisik atau pun pembangunan sosial. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang mencakup infrastruktur, kawasan industri dan lain lain sebagainya. Sedangkan pembangunan sosial meliputi kesejahteraan sosial, penanggulangan masyarakat tidak mampu, pendidikan dan lain-lain. Dalam pembangunan fisik tentunya kan menjadikan sebuah lingkungan menjadi teratur dan modern. Hal ini dapat menyebabkan modernisasi dan memicu konflik sosial pada tatanan masyarakat.

Modernisasi merupakan sesuatu yang mencakup suatu transformasi total kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomis dan politis yang menjadi ciri-ciri negara berat yang stabil (Soekanto, 2012 :304). Modernisasi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah

(*directed change*). Yang didasarkan pada perencanaan yang dinamakan *social planning* (Soekanto, 2012 : 304).

Syarat syarat modernisasi adalah sebagai berikut :

1. Cara berfikir yang ilmiah
2. Sistem administrasi negara yang baik
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu
4. Penciptaan iklim yang *favorable* dari masyarakat terhadap modernisasi.
5. Tingkatan organisasi yang tinggi, disuatu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.

Tidak hanya menyebabkan modernisasi, namun pembangunan pun menyebabkan berbagai konflik dalam masyarakat.

Konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang berlaku dalam berbagai keadaan akibatnya adanya ketidaksetujuan, kontroversi, dan pertentangan diantara dua pihak atau lebih, yang salah satunya tidak memiliki kesadran untuk mengalah (Saebani, 2016 : 207). Konflik merupakan perbedaan atau pertentangan antar individu atau kelompok sosial yang terjadi karena perbedaan kepentingan, serta adanya usaha memenuhi tujuan dengan jalan menentang pihak lawan disertai dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2006:91).

Dengan adanya modernisasi dan konflik otomatis perubahan sosial didalam masyarakat akan terjadi. Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat mencakup perubahan pada norma sosial, nilai sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan

masyarakat, susunan kekuasaan, dan wewenang (Saebani, 2016:15). Setelah perubahan sosial terjadi maka akan ada dampak-dampak yang dirasakan oleh masyarakat pasca pemabangunan terjadi.

Dampak sosial adalah suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area. Kajian dilakukan untuk menelaah dan menganalisa berbagai dampak yang terjadi baik positif maupun negatif dari setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap pra konstruksi, konstruksi, sampai tahap operasi. Dampak ini akan sennatiasa dirasakan oleh suatu masyarakat.

Linton mengatakan bahwamasyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama,sehingga dapat mengorganisasikan diri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Mac Iaver mengemukakan masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami teritorial tertentu dan mempunyai sifat-sifat yang saling tergantung, mempunyai pembagian kerja dan kebudayaan bersama. Sedangkan menurut Soerjono Soekantomasyarakat adalah menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (secara Geografis) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar batas wilayahnya.

Gambar 1.1 Model kerangka pemikiran

